

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Parousia

1. Definisi *Parousia*

Secara terminologis, kedatangan Mesias ke dunia dapat dipahami melalui istilah atau bahasa Yunani yaitu *Parousia*, sebagaimana dicatat di dalam (1 Tes. 4:15). Kata *Parousia* berasal dari *para* yang berarti dengan dan *ousia* yang artinya ada, hadir bersama. Dalam perkembangannya, kata *Parousia* biasa digunakan dalam beberapa tradisi.

Hellenisme (Yunani), kata *Parousia* digunakan untuk menggambarkan kunjungan raja atau kehadiran dewa. Kata itu juga memiliki makna sakral dalam dunia Filsafat. Dalam Perjanjian Lama atau Septuaginta (LXX), kata *Parousia* digunakan untuk menggambarkan gagasan bahwa Tuhan datang untuk membuktikan diri secara langsung kepada manusia, atau untuk menyatakan kehadiran Tuhan dalam sejarah, atau digunakan untuk menunjukkan kedatangan Mesias.

Menurut Yudaisme Palestina, kata *Parousia* digunakan dalam konteks mengantisipasi kedatangan Tuhan, harapan untuk Mesias. Kelompok Yahudi Helenistik yang diwakili oleh Yosefus menggunakan

kata *Parousia* untuk menggambarkan keberadaan Tuhan untuk menolong.¹¹

Menurut pandangan Calvin bahwa kedatangan Yesus yang kedua didasarkan pada peristiwa salib Kristus. Dengan demikian interpretasi Biblical Calvin dengan jelas pengumuman tentang akhir zaman ke masa sekarang. Datangnya kerajaan Allah atau kedatangan Yesus yang kedua memiliki aspek ganda yakni, di satu sisi hal ini merupakan bimbingan Allah bagi orang beriman bagi kehormatan-Nya. Namun di sisi lain hal ini menjadi hal untuk membinasakan dan membuang mereka yang terhilang, yang tidak mengakui diri mereka kepunyaan Allah dan Tuhan serata tidak mau tunduk kepada pemerintahan-Nya. Penghukuman yang terjadi sekaligus menjadi permulaan dari penggenapan kerajaan Allah sudah tampak dalam dunia ini.¹²

Sehubungan dengan kedatangan Tuhan Yesus Kristus yang kedua kali, berarti Yesus datang sebagai Tuhan yang mulia karena turun dari surga, dan penggenapan serta penyingkapan semua misteri keselamatan Tuhan. Dalam teologi, turunnya Yesus Kristus yang mulia dan perkasa di akhir zaman disebut *Parousia*. Oleh karena itu, *Parousia* adalah peristiwa kedatangan Yesus yang kedua kali di akhir zaman. Tidak ada yang tahu

¹¹Welly Pandesolang, *Eskatologi Biblika* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004) 101-102.

¹²Herman J. Selderhuis, *Buku Pegangan Calvin* (Surabaya: Momentum, 2017) 477.

akan kedatangan Yesus yang kedua kali akan terjadi, tetapi itu memang akan terjadi untuk menggenapi semua firman Tuhan. Dalam peristiwa-peristiwa yang akan datang, hal-hal besar yang tertulis di dalam Alkitab akan terjadi.

2. Latar Belakang Konsep Parousia

Asal usul konsep ini masih diperdebatkan, kerap diduga bahwa hal ini dilatarbelakangi oleh upacara Pangeran Yunani yang berkumpul untuk mengunjungi kota atau wilayah. Hal ini merujuk pada gambaran *Parousia*. Dalam pemaknaan kata *Parousia* digunakan untuk menggambarkan suatu kunjungan atau pertemuan yang penuh dengan suasana sukacita. gambarnya seperti penduduk kota, sejauh mereka tidak berpikiran buruk dalam menyongsong pemerintah mereka untuk kemudian bersama-sama dengan mereka memasuki sebuah kota. Perbandingan dengan pertemuan para pangeran Yunani memberikan latar belakang konsep *Parousia*.¹³ Pemahaman konsep Kedatangan Yesus yang Kedua, harus relevan dengan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Gereja mula-mula sangat peduli dengan doktrin Kedatangan Kedua Kristus, dan menganggap Kedatangan Kedua Yesus sebagai peristiwa yang akan segera Kembali.

¹³Herman Ridderbos, *Paulus: Pemikiran Utama Theologinya* (Surabaya: Momentum, 2015),

3. Pentingnya Kedatangan Kristus Yang Kedua Kali

Semua yang Alkitab ajarkan tentang Allah dan rencana-Nya untuk masa depan bergantung pada Kedatangan Kedua Yesus.¹⁴ Alkitab memuat peristiwa Kedatangan Kedua Kristus yang menempati kedudukan yang sangat penting. Jelas bahwa ajaran ini dianggap sama pentingnya dengan ajaran utama iman Kristen lainnya.¹⁵

Kebenaran yang paling signifikan dari semua nubuat Alkitab adalah kepastian akan kedatangan Yesus Kristus kedua kali. Peristiwa itu adalah kunci profetik yang membuka semua peristiwa masa depan lainnya. Hal itu terjadi untuk menggenapi nubuat Perjanjian Lama maupun perjanjian baru, termasuk nubuat yang dinubuatkan oleh Yesus kedatangan yang kedua itu mengakhiri karya keselamatan-Nya yang di mulai pada kedatangan pertama-Nya dan hal itu menghidupkan kembali nubuat akhir zaman.¹⁶

B. Konsep Metafisik *Parousia* Dalam Perspektif Biblika

Untuk dapat memahami konsep Eskatologi Alkitabiah secara benar dan tepat, terlebih dahulu harus memahami konsep alkitabiah secara integratif dengan seluruh bagian Alkitab. Karena menyangkut tentang karakteristik dari

¹⁴Wesley Brill, *Dasar Yang Teguh* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2012) 303-304.

¹⁵C.Thiessen, *Teologi Sistematis*, 526.

¹⁶Tim Lahaye, *The Popular Handbook on The Rapture* (Yogyakarta: Pt. Andi, 2012) 33.

semua penjelasan tentang Kekristenan, tentang hakikat keberadaan Kekristenan, dan tentang seluruh Gereja.

1. Konsep Parousia Dalam Perjanjian Lama

Perjanjian Lama mengenal tiga peran khusus, yaitu Nabi, Imam dan Raja. menjadi puncak dan pemenuhan ketiga karakteristik khusus ini ialah di dalam kedatangan Yesus Kristus yang kedua. Juruselamat akan duduk di atas takhta Daud. kedatangan Juruselamat yang dinanti-nantikan tersebut diidentikkan dengan kehadiran Allah sendiri kepada umat-Nya. Dalam (Yes. 7:14), Juruselamat yang akan datang disebut Imanuel yang artinya Allah beserta kita. kehadiran Mesias tersebut memmanifestasikan dan mewujudkan kehadiran Allah sendiri, bahwa Allah sepenuhnya hadir dalam rangka penebusan sebagai raja. Ini merupakan konsep mesias yang agung.

Perjanjian Lama menggambarkan Juruselamat yang akan datang adalah anak manusia jelas dalam kitab (Dan. 7:13-14). Dari beberapa figure yang di pakai oleh orang-orang percaya dalam Perjanjian Lama, bisa dikatakan bahwa mereka sedang mencari penyelamat yang akan datang di masa depan atau di hari-hari terakhir. Perjanjian Lama menubuatkan kedatangan Yesus di masa depan, dan keselamatan inilah yang diselidiki para nabi. Konsep yang mengungkapkan sifat Eskatologis Perjanjian Lama adalah pemahaman tentang Kerajaan Allah. Walaupun kerajaan Allah tidak

digunakan dalam Perjanjian Lama, pengertian Allah sebagai raja sering terlihat, khususnya dalam Mazmur dan kitab-kitab nubuatan.

Awan seringkali menggambarkan manifestasi ilahi. Ketika hukum Taurat diberikan di Sinai, terjadi guruh, kilat, dan sebuah tiang awan serta suara terompet. Setelah Musa memecahkan satu loh batu yang berisikan hukum taurat, turunlah Tuhan dalam awan, lalu berdiri di sana dekat Musa. Tabut perjanjian senantiasa diselubungi awan menandakan kehadiran Allah. Daniel pasal 2 bernubuat bahwa suatu hari Tuhan akan mempertahankan kerajaan yang kekal. Kitab Yoel adalah nubuatan tentang masa depan yang dicurahkan Roh Allah ke atas semua orang (Yl. 2:28-29). Pencerahan ini adalah konsepsi apokaliptik tentang masa depan yang dicitakan oleh orang percaya Perjanjian Lama.

Hari Tuhan dipahami sebagai hari dalam waktu dekat ketika Tuhan akan menghancurkan musuh Israel. Hari Tuhan mengacu pada hari-hari terakhir, hari penghakiman dan penebusan. (Yes.13) menyatakan bahwa tentang Hari Tuhan adalah peristiwa yang tidak jauh dari kehancuran Babel dalam pasal ini, dan tampaknya nabi Yesaya melihat kehancuran Babel dan bahwa hari Tuhan adalah hari kedatangan Tuhan.¹⁷

Arti utama kata Hari Tuhan dalam kitab para nabi adalah untuk menggambarkan akhir dari kedatangan Tuhan kembali. Namun, ada juga

¹⁷A. Hoekema, *Alkitab Dan Akhir Zaman*, 15.

menunjukkan hari dimana Tuhan akan menghakimi Israel. (Zef. 1:14-15) dengan jelas mengatakan bahwa hari-hari murka mengacu pada hari penghakiman Yehuda dalam waktu yang tidak lama lagi dan kekacauan akhir zaman yang akan melanda dunia. Perjanjian Lama tidak hanya mengatakan bahwa hari Tuhan adalah penghakiman dan kesengsaraan, tetapi juga mengatakan bahwa itu membawa keselamatan. Sebagai dasar kitab (Yl. 2:32), Dia menjanjikan keselamatan bagi mereka yang memanggil nama Tuhan sebelum hari Tuhan tiba. Maleakhi 4 juga mengatakan bahwa penghakiman orang fasik tidak hanya akan mendatangkan hari Tuhan yang besar dan indah, tetapi juga kesembuhan dan sukacita bagi umat pilihan Allah. Jadi, hari Tuhan, yang diwartakan oleh para nabi Perjanjian Lama, bagi sebagian orang merupakan hari penghakiman dan murka, bagi sebagian lainnya merupakan hari berkat dan keselamatan.

Ada juga konsep Eskatologis dalam Perjanjian Lama yang berbicara tentang sukacita, yaitu langit baru dan bumi baru. Harapan Eskatologis Perjanjian Lama selalu mencakup peristiwa-peristiwa duniawi. Harapan ini sangat dalam (Yes. 65:17). kedatangan Juruselamat dinantikan, dan jika konsep ini dilihat sebagai peristiwa kumulatif, maka dapat dilihat bahwa semua orang percaya perjanjian menantikan berbagai realitas Eskatologis, seperti kedatangan Juruselamat. kebangkitan bangsa Israel, pencurahan Roh Tuhan, Hari Tuhan, langit baru dan bumi baru. Ini adalah harapan orang percaya Perjanjian Lama.

Tentu tidak ada yang tahu persis bagaimana dan kapan prediksi tersebut akan menjadi kenyataan. Apa yang mereka tahu adalah bahwa peristiwa akhir zaman akan terjadi pada hari yang disebut Hari Tuhan, atau sehari setelah itu, atau sehari setelah itu, atau hari itu, dan peristiwa ini akan terjadi di masa depan. Para nabi Perjanjian Lama mengumpulkan pertanyaan tentang kedatangan Kristus yang pertama dan kedua. Ini tidak terbukti sebelum zaman Perjanjian.¹⁸

2. Konsep Parousia Dalam Perjanjian Baru

Kata kerja yang sering digunakan dalam perjanjian baru untuk kedatangan Tuhan kembali ialah kata ini secara literal berarti aku datang. Itulah kata yang dipergunakan oleh Yesus di dalam (Mat. 24-25), ketika Dia bercerita tentang tuan yang pulang dari perjalanan yang jauh Dia memakai cerita-cerita itu untuk melukiskan kedatangan-Nya sendiri. Ada dua istilah lainnya sehubungan dengan kedatangan Kristus kedua kalinya, yaitu: apokalupsis dan epifaneia. Apokalupsis (penyibakan) yang menunjuk kepada penyibakan dari sesuatu yang masih menghalangi kita untuk melihat Kristus (1Kor. 1:7; 1Ptr. 1:7). Dalam bentuk kata kerjanya adalah apokalupto, yang berarti: aku buka, aku singkap, aku nyatakan. Dalam bahasa Indonesia kata itu diterjemahkan: menyatakan, dinyatakan dan pernyataan. Dalam (Luk. 17:30), terdapat pula kata itu dalam bentuk kata

¹⁸Anthony A. Hoekema, *Alkitab Dan Akhir Zaman* (Surabaya: Momentum, 2014), 12-14.

kerjanya. Semua ayat tersebut menyatakan kedatangan Kristus yang kedua kali.

Epifani (penampakan, pernyataan), Sebuah istilah yang mengacu pada kedatangan Kristus dari latar belakang yang tersembunyi dengan berkat keselamatan yang luar biasa. Kata epifani berasal dari kata kerja "epifanio" yang berarti: menunjukkan, tampak, kelihatan. Kata ini dipergunakan oleh orang-orang Yunani untuk menyatakan penampakan diri dewa-dewa mereka untuk menolong orang. Dalam Perjanjian Baru, kata ini pertama kali dipergunakan dalam (2 Tim. 1:10), yang menyatakan kedatangan Kristus yang pertama kali. Dipakai lima kali dalam untuk menyatakan kedatangan Kristus yang kedua kali (1 Tim. 6:14; 2 Tes. 2:8; Tit. 2:13). Dalam ayat tersebut kata ini diterjemahkan kedatangan, menyatakan dan pernyataan. Dalam (2 Tes. 2:8) kata epifani itu dirangkaikan dengan sebuah kata benda lain, yang menyatakan kedatangan kedua kali, yaitu kata *Parousia*.¹⁹

Berikut beberapa ajaran Alkitab mengenai konsep kedatangan Yesus kembali. Alkitab mengajarkan tentang kedatangan Kristus kembali. Yesus menyatakan bahwa Ia sendiri akan datang (Yoh. 14:3) kedatangan Kristus kembali tidak terduga (Mat. 24:32-51; Mrk. 13:33-37), kedatangan-Nya secara tiba-tiba dalam kemuliaan Bapa-Nya beserta dengan para Malaikat. (Mat.

¹⁹Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 6 Doktrin Akhir Zaman* (Jakarta: LRII, 1997) 69.

16:27; 19:28; 25:31) dengan kemenangan (Luk. 19:11-27) kedua orang yang berpakaian putih mengatakan pada saat kenaikan Kristus ke sorga bahwa Kristus sendiri akan datang dengan tubuh-Nya, dapat dilihat atau disaksikan oleh semua orang.

C. Parousia Dalam Perspektif Gereja Toraja Mamasa (Pengakuan Iman)

1. Gereja Toraja Mamasa

Gereja Toraja Mamasa adalah sebuah lembaga atau organisasi gereja, dari berbagai bentuk pemerintahan gereja dalam aliran Calvinis yang bermunculan, salah satunya adalah Gereja Toraja Mamasa (GTM). Gereja Toraja Mamasa adalah salah satu Gereja Protestan yang menganut aliran Protestan Calvinisme yang ada di Indonesia. Pemerintahan dari organisasi Gereja Toraja Mamasa ini berpusat di Kabupaten Mamasa yang sering disebut dengan Pitu Ulunna Salu atau Kondosapata'. Gereja Toraja Mamasa bermula pada saat dilakukannya pekabaran Injil di Mamasa dan sekitarnya yang dilakukan oleh Indishekerk atau GPI pada tahun 1913-1928 yang kemudian dilanjutkan oleh (ZCGK) Zending Van Christelijke Gereformeerde Kerken pada tahun 1928.²⁰ Kemudian pada tanggal 7 Juni 1947, Gereja Toraja Mamasa menjadi sebuah lembaga keagamaan.

Gereja Toraja Mamasa merupakan suatu Organisasi keagamaan dan badan hukum diakui tanpa batas waktu sebagai hasil keputusan Sinode Pertama yang diadakan di Minake pada tanggal 7 Juni 1947. Tujuannya adalah untuk memenuhi kehendak Tuhan dan berpartisipasi dalam pekerjaan keselamatan di dunia. Dalam kredo dan ajarannya, Gereja

²⁰Van Der Khis, *Datanglah Kerajaanmu: Lima Puluh Tahun Pekabaran Injil Di Toraja Barat 1913-1963* (Rantepao: Sulo, 2007), 31.

Toraja Mamasa menganut dan mempercayai Allah Tritunggal yakni Allah Bapa sebagai pencipta, Allah Anak sebagai penyelamat, dan Allah Roh Kudus sebagai penghibur. Seiring dengan kepercayaan dan ajaran Gereja Toraja Mamasa berdasarkan Firman Tuhan melalui kesaksian dari Alkitab, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, juga berpegang pada pengakuan Iman Rasuli, pengakuan tertulis berdasar dengan ajaran Calvinis.²¹ Dari penggunaan mendokumen ajaran Calvin itulah jelas kemudian dapat dikatakan bahwa Gereja Toraja Mamasa merupakan salah satu Gereja Calvinisme.

2. Alkitab Dan Pengakuan Iman

Alkitab adalah sumber ajaran Kristen yang benar. Oleh sebab itu Calvinisme mengatakan bahwa pengakuan iman, yang meringkaskan ajaran, berada di bawah kuasa Alkitab, sehingga selalu ada kemungkinan untuk mengubah pengakuan iman karena alasan-alasan yang diambil dari Alkitab.²² Calvin menekankan bahwa pengetahuan yang benar tentang Tuhan hanya dapat diperoleh dari Alkitab, karena Alkitablah yang memuat Firman Tuhan

Calvin menunjukkan peran vital yang dimainkan oleh Roh Kudus. Roh Kuduslah yang membuat percaya bahwa Alkitab adalah firman Allah. Alkitab adalah firman Tuhan yang bersaksi di dalam hati manusia oleh

²¹BPMS-GTM, *Tata Dasar Rumah Tangga GTM*, 2016), 4-5.

²²Jonge, *Apa Itu Calvinisme*, 67.

Roh Kudus yang sama.²³ Roh Kudus memakai Alkitab untuk bersaksi tentang Kristus. Menurut Calvin, Kristus adalah pusat dan inti Alkitab. Karena Alkitab adalah kesaksian Roh Kudus, maka semua bagian mempunyai wibawa yang sama. Calvin Menyatakan bahwa Alkitab bukanlah wahyu Tuhan itu sendiri, melainkan alat wahyu Tuhan. Pusat wahyu Tuhan adalah Yesus Kristus sebagaimana dibuktikan dalam Alkitab.²⁴ Ajaran Calvin untuk memberi suatu dasar yang kuat, Wibawa Alkitab dimutlakkan dan oleh sebab itu juga huruf Alkitab sama seperti pernyataan Allah sendiri tidak dapat keliru.

pengakuan iman ialah sebuah pernyataan yang mengikhtisarkan isi kepercayaan seorang Kristen.²⁵ Dapat juga dapat diartikan dengan iman atau dengan pengakuan nyata (*Confessio*), rumusan Alkitab dan pengakuan iman dipergunakan, maka pengakuan iman selalu dipakai dalam arti yang luas.²⁶ Pengakuan ini memuat unsur-unsur Trinitas secara tegas, dan bagian-bagiannya yang menyebutkan kepercayaan kepada Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus, oleh karena itu tanpa mengenal Yesus Kristus dalam iman pengharapan menjadi sia-sia karena iman akan Kristus memberi jaminan kepada pengharapan. Intisari iman kristen mendasari pengharapan, iman Kristen hidup dari kebangkitan

²³Jonge, *Apa Itu Calvinisme*, 69-73.

²⁴Ibid,69-73.

²⁵Ven Der End, *Pengakuan Iman Gereja-Gereja Di Indonesia* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2018), 6.

²⁶Jonge, *Apa Itu Calvinisme*,75.

Kristus akan terpenuhi dalam Parousia²⁷ iman berarti menaruh kepercayaan kepada Allah melalui Yesus Kristus, iman menyelamatkan dan merupakan dasar hubungan pribadi manusia dengan Allah.²⁸

Dari Gereja kuno, Gereja Reformasi mewarisi Pengakuan Iman Rasuli, Pengakuan Iman Nicea-Konstantinopel dan apa yang disebut Pengakuan Iman Athanasius. Untuk memperlihatkan hubungan dengan Gereja kuno, Gereja Lutheran dan Calvinis mempertahankan ketiga pengakuan iman ini, yang mulai disebut pada zaman Reformasi. Pengakuan iman oikumenis diterima dan dipercaya oleh seluruh Gereja. Selain itu Reformasi juga menghasilkan pengakuan-pengakuan iman sendiri, untuk menjelaskan ajaran Protestan.²⁹ Dengan demikian pengakuan iman juga dapat disebut ringkasan ajaran digunakan untuk mempertahankan suatu keyakinan, menyangkal doktrin tertentu, atau menyatukan suatu kelompok.³⁰

3. Pengakuan Iman GTM

Pengakuan Gereja Toraja Mamasa tentang *Parousia* terdapat dalam pasal bab tentang akhir zaman dengan memuat 4 ayat. Berikut pengakuan iman tentang *Parousia*.

²⁷Nico Syukur Dister, *Teologi Sistematis 2* (Yogyakarta: Pt. Kanisius, 2004), 77.

²⁸Brother William, *Penginjilan Di Akhir Zaman* (Yogyakarta: Pt. Andi, 2007), 112.

²⁹Jonge, *Apa Itu Calvinisme*, 76.

³⁰Jonge, *Apa Itu Calvinisme*, 78-80.

- a. Akhir zaman, atau kesudahan segala zaman, sebagai Hari Tuhan, akan terjadi sesuai dengan kesaksian Alkitab, yang kedatangannya tidak seorangpun mengetahui dan mampu meramalkan waktunya, kecuali hanya Allah Bapa sendiri yang mengetahuinya. Ayat pertama ini berarti bahwa akhir zaman tidak sama dengan zaman akhir. Zaman akhir sedang terjadi sekarang, sedangkan akhir zaman atau akhir waktu akan terjadi di masa depan lalu diganti dengan kekekalan. Disebut juga sebagai 'hari Tuhan' artinya hari kedatangan Tuhan untuk bertindak dengan kuasa yang mutlak. Kedatangan hari Tuhan tidak dapat diduga oleh siapapun. Menentukan hari dan tanggal akhir zaman itu adalah tindakan keliru, tidak sesuai dengan kaidah iman Kristen dan menyesatkan (Dan. 12:9, 13; Mat. 13:39-49; 24:42-44; 28:20; 1 Tes. 5:1-3; 2 Ptr. 3:1-15).³¹
- b. Pada akhir zaman, semua orang mati akan dibangkitkan dan bersama-sama dengan semua orang yang masih hidup akan dikenakan tubuh rohaniah oleh Allah. Ayat kedua ini berarti bukan hanya umat Kristen yang akan dibangkitkan kelak, tetapi seluruh umat manusia. Ada orang yang beranggapan bahwa pada akhir zaman semua orang akan mati lebih dahulu, kemudian bersama-sama dengan semua orang yang

³¹Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Toraja Mamasa, *Pengakuan Gereja Toraja Mamasa* (Mamasa: Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Toraja Mamasa, 2023), 53.

sudah lama meninggal akan dibangkitkan. Namun kesaksian Alkitab menegaskan bahwa “kita tidak akan mati semuanya, tetapi kita semuanya akan diubah” (1 Kor. 15:51b-52). Tubuh rohaniah yang dimaksud, bukan berarti hanya terdiri dari roh dan jiwa saja, melainkan manusia yang utuh yang memiliki tubuh, jiwa dan roh, tubuh yang sama seperti Yesus Kristus yang sudah bangkit memiliki tubuh rohaniah, sehingga bisa tiba-tiba ada dalam ruangan di mana murid-murid-Nya berkumpul pada saat semua pintu terkunci Bekas luka pada tangan dan kaki-Nya masih ada (Yoh. 20:19, 26). Sebelum akhir zaman, semua orang mati masih sedang beristirahat di tempat perhentian sementara menurut kesaksian Alkitab (Kej. 47:30; 1 Raj. 2:10; 2 Raj. 20:21). Rujukan Alkitab lainnya untuk penjelasan ini adalah: (Dan. 12:2,13; Kis. 15:51-52; 24:15; 1 Kor. 15:44, 53; 2 Pet. 12:9; Why. 14:10-13).

- c. Pada akhir zaman, Yesus Kristus akan datang dengan kuasa dan kemuliaan untuk menghakimi seluruh umat manusia, baik yang masih hidup maupun yang akan dibangkitkan dari kematian. Setiap orang akan diperiksa dan dihakimi dengan adil. Ayat ketiga ini berarti kedatangan Yesus Kristus kedua kalinya bukan lagi sebagai Juruselamat bagi orang berdosa, melainkan menjadi hakim yang adil bagi semua orang. Penghakiman tersebut bukan hanya bagi orang Kristen tetapi bagi seluruh umat manusia. Penghakiman berdasarkan iman dan perbuatan setiap orang, sesuai dengan segala firman dan

ketetapan serta peraturan Tuhan sendiri. Bagian-bagian Alkitab yang menyaksikan itu adalah: (Mat. 22:37-40; Luk. 21:27; Yoh. 5:27, Kis. 17:31; Rm. 4:16; Ef. 2:8-9; Tit. 3:5; 2 Tim. 4:1; Ibr. 12:23; 1 Pet. 1:17; Yud. 1:14-15; Yak. 2:24-25; Why. 14:13).³²

- d. Pada akhir zaman, Allah akan memulihkan dan membaharui segala sesuatu serta menyempurnakan penyelamatan atas manusia dan seluruh ciptaan-Nya, sehingga manusia hidup dalam langit yang baru dan bumi baru yang penuh damai sejahtera selama-lamanya. Ayat keempat ini berarti kalau dipahami secara harfiah, (2 Pet. 3:1-15) dan (Why. 21:1-27), maka langit dan bumi yang kita tempati ini akan dihancurkan dan dilenyapkan kemudian Allah akan menggantinya dengan menciptakan lagi langit yang baru dan bumi yang baru serta semua benda langit. Itu berarti bahwa Alkitab memberikan gambaran petunjuk bahwa kita juga terdipanggil untuk mengasihi bumi ini sebagai rumah bagi kita dan menjaga keseimbangannya menurut mandat yang diberikan Allah kepada kita, sambil menantikan pemulihan penuh dan pembaharuan yang dijanjikan Allah (Kis. 3:21). Sebab itu (2 Pet. 3), dan (Why. 21) mestinya dipahami bahwa yang akan dihancurkan dan dilenyapkan itu bukanlah langit dan bumi secara fisik, melainkan segala sesuatu yang rusak karena dosa manusia. Sama seperti ketika Allah

³² Ibid, 54.

membinasakan segala sesuatu dengan air bah pada zaman Nuh, Ia tidak melenyapkan bumi ini, melainkan membaharuinya (Kej. 6-8). Allah akan melakukan pembaharuan kekal.³³

D. Tujuan *Parousia*

1. Kedatangan Kristus kembali di Udara

Paulus menulis, Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu di bangkitkan sesudah itu yang masih hidup akan diangkat bersama-sama dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa (I Tes. 4:17) Sebab nafiri akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah dalam sekejap mata (I Kor. 15: 51). Daniel bernubuat bahwa tujuh masa yakni kesatuan tujuh tahun jadi tujuh puluh kali tujuh masa adalah periode 490 tahun, Yesus memerintah di udara kemudian turun ke bumi.³⁴ Peristiwa ini merupakan penerimaan gereja ke dalam hubungan kedalam hubungan pernikahan dengan Kristus. gereja adalah mempelai. Yesus Kristus akan datang sebagai mempelai laki-laki untuk mengambil pengantinnya. (Yoh. 3:29)

³³Ibid, 55.

³⁴Ibid,538-541.

2. Kedatangan Kristus kembali ke Bumi

Landasan Alkitab yang kuat atas kedatangan Yesus kembali ke bumi, dalam kitab (Za. 14:4) menyatakan bahwa kakinya akan berpijak di bukit zaitun yang terletak di depan Yerusalem di sebelah Timur, dan dalam kitab (Kis. 1:11) menyatakan bahwa kedua orang yang berpakaian putih mengatakan bahwa Yesus akan datang kembali dengan cara sama, sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga. Di bawah ini adalah deskripsi kedatangannya di Bumi.

a. Yesus Kristus menyatakan diri

Dahulu Yesus pernah hidup di antara manusia dan para pengikut-Nya melihat Dia, namun kini Ia berada di tempat kudus di sorga. Ia akan datang kembali dengan pasukan malaikat, dalam kekuasaan dan kemuliaan (Mat. 24:30), dan kaki-Nya akan berpijak di bukit Zaitun (Za. 14:4).³⁵

b. Menghukum Nabi Palsu dan membelenggu iblis

Binatang dan nabi palsu akan di tangkap dan di campahkan hidup-hidup ke dalam lautan api yang menyala-nyala (Why. 19:19) dan bala tenters mereka akan di bunuh dengan pedang yang keluar dari mulut Kristus (1 Tes. 1:7-10; Why. 19:21). Penghakiman ini akan terjadi ketiak Kristus kembali ke bumi. Dalam hal ini bahwa siapa yang melawan

³⁵Ibid, 550.

Kristus akan di campahkan ke dalam lautan api dan hukuman yang kekal. Kemudian iblis akan di ikat dan di belenggu dan di masukkan kedalam jurang maut selama kerajaan seribu tahun. (Why. 20:1-3).³⁶

c. Menghakimi Bangsa-Bangsa

Pada saat penghakiman bangsa-bangsa Kristus di gambarkan duduk di atas tahta-Nya yang mulia. (Mat. 25:31) penghakiman bangsa-bangsa- tergambar dalam kitab (Yl. 3:11-17) dan (2 Tes. 1:7-10) Penghakiman ini terjadi di bumi. Sebelum penghakiman di lakukan semua bangsa-bangsa di kumpulkan. Penghakiman ini berbeda dengan penghakiman di tahta putih.³⁷

d. Mendirikan Kerajaan-Nya

Ketika Kristus kembali ke bumi, Ia akan mendirikan kerajaan-Nya sendiri. Ia akan menerima kerajaan dari tangan Allah Bapa dan akhirnya mendirihkannya. Maka saat itulah kerjaan dunia akan menjadi kerajaan Kristus dan orang percaya. Damai sejahtera dan kebenaran merupakan ciri utama dalam pemerintahan Kristus di bumi.³⁸

³⁶Ibid, 551.

³⁷Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 2015), 553.

³⁸Ibid, 605.

E. Pengharapan Gereja Terhadap *Parousia*

Kedatangan Kristus kembali dalam wujud kemuliaan-Nya merupakan suatu dimensi baru. Kebangkitan Yesus dari kematian merupakan suatu pengharapan yang aktual bahwa Yesus telah bangkit melawan maut dan Ia telah bangkit dalam tubuh kemuliaan Bapa. Tubuh Yesus adalah tubuh yang di bangkitkan, dimuliakan. Sehingga tubuh spiritual Yesus Kristus adalah tubuh kebangkitan-Nya berbeda dengan tubuh yang dimiliki oleh Yesus yang di kubur. Dalam pengertian bahwa tubuh alamia ketika hidup sebagai manusia di dunia dan tubuh sorgawi yang telah di ubah menjadi tubuh kebangkitan yang penuh dengan kemuliaan dan tidak dapat binasa. Dari kedua pembeda akan tubuh Yesus ini menjadi acuan dalam profetik kedatangan Yesus kembali bahwa Ia akan datang dalam kemuliaan, dan bukan dalam tubuh manusia.³⁹ Dalam kitab (Luk.9:26), menyatakan bahwa ketika kedatangan kelak, Ia akan datang dalam kemuliaan-Nya dan dalam kemuliaan Bapa dan Malaikat-malaikat Kudus.

Paulus menyatakan bahwa tubuh kebangkitan adalah tubuh yang mulia (1. Kor. 17:43) tubuh kemuliaan itu memiliki gambaran dalam (Ma. 17:2) menyatakan bahwa wajah Yesus beruba rupa, bercahaya dan pakaian-Nya menjadi putih bersinar. Kitab (Why.1:13-16) jubah Yesus di gambarkan Panjang-Nya sampai ke kaki, dada berlilitkan ikat pinggang dari emas, kepala

³⁹Sproul.R.C, *Hai Maut Dimanakah Sengatmu?* (Jakarta: gunung mulia, 1996), 108.

dan rambut-Nya putih metah dan matanya bagaikan nyala api, kaki-Nya mengkilap bagaikan tembaga membara, dan suaranya bagaikan desau air bah, di tangan-Nya memegang tujuh bintang dan mulutnya keluar sebilah pedang dan wahah-Nya bersinar bagaikan matahari. Itu adalah gambaran Yesus dalam kemuliaan ketika kedatangan-nya kelak⁴⁰

Kedatangan Kristus yang kedua kalinya ditampilkan sebagai pengharapan yang mulia bagi Gereja. Bukan kematian atau pertobatan dunia yang menjadi pengharapan orang percaya, akan tetapi kedatangan Kristus yang kedua kalinya. Paulus mengatakan, Aku dihadapkan ke Mahkamah ini, karena aku mengharap akan kebangkitan orang mati (Kis. 23:6; Rom. 8:23-25; Gal. 5:5) Menantikan penggenapan pengharapan yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang mahabesa dan Juruselamat kita Yesus Kristus (Tit. 2:13). Petrus menulis, Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan" (1 Ptr. 1:3; 2 Pet. 3:9-13).

Kedatangan Kristus yang kedua kalinya merupakan suatu pendorong yang besar untuk mewujudkan kekristenan yang Alkitabiah Suatu keyakinan yang tulus dan sungguh-sungguh terhadap doktrin ini berkaitan erat sekali dengan kepercayaan ortodoks, karena mereka yang secara sungguh-sungguh

⁴⁰C.Thiessen, *Teologi Sistematis*, 594.

memiliki pengharapan akan kedatangan Kristus yang kedua kalinya itu tidak pernah menyangkal ketuhanan Kristus, tidak pernah mempersoalkan wibawa Alkitab, serta tidak mundur dari iman yang telah disampaikan kepada orang-orang Kudus.

Menerima kebenaran ini juga mendorong kita untuk menyucikan diri (Mat. 25:6; 1 Ptr. 3:11; 1 Yoh. 3:3), membangkitkan kewaspadaan dan ketekunan (Mat. 24:44; 1 Tes. 5:6; 1 Yoh. 2:28), menantang orang yang sudah mundur dari imannya untuk kembali kepada Tuhan (Rm. 13:11, 12), menjadi peringatan kepada orang-orang yang tidak percaya kepada Tuhan (2 Tes. 1:7-10) serta menjadi penopang dalam kemalangan dan kesedihan (1 Tes. 4:13-18; 5:11; 2 Tim. 2:12; Ibr. 10:35-39; Yak. 5:7). Jelaslah, pengharapan yang indah ini merupakan dorongan yang kuat untuk menjadi orang Kristen. Orang-orang yang telah mendengar Yesus mengatakan bahwa Ia akan datang kembali, tidak terbuju oleh daya tarik dunia. Mereka mendambakan kedatangannya, hidup untuk kedatangan tersebut, serta berusaha untuk membawa orang lain kepada Dia dan kepada pengharapan akan kedatangannya kembali.⁴¹

Bersama pemazmur, orang Israel yang saleh itu engkaulah harapanku ya Tuhan, kepercayaanku sejak masa mudaku ya Allah (Mzm. 71:5). Dari kutipan di atas tampaklah pengharapan itu sekaligus ungkapan iman yang

⁴¹Ibid, 529.

kuat, sebagaimana juga tampak dalam kitab (Yes. 12:2) sungguh Allah keselamatanku, aku percaya dengan tidak gemetar, sebab Tuhan Allah itu kekuatanku, Ia menjadi keselamatanku. Titik pengharapan adalah kepercayaan yang teguh pada kesetiaan Tuhan. Mereka merindukan kedatangannya, hidup untuknya, membawa orang lain kepadanya, dan berharap dia kembali. Dalam janji dan pengharapan Kedatangan Kedua, Kitab Suci memberi kita motivasi yang besar untuk terlibat dalam misi. Janji dan harapan ini mengungkapkan tujuan dan rencana ilahi dari pelayanan Kristen.⁴²

Janji-janji serta harapan akan kedatangan-Nya yang kedua kali Alkitab memberikan rangsangan yang terbesar untuk melibatkan diri dalam pelayanan Kristen (Luk. 19:13; 2 Kor. 5:10). Janji dan harapan tersebut mengungkap maksud ilahi serta rencana pelayanan Kristen kepada kita (Kis. 1:8; Rm. 11:22-32). Kemudian, kebenaran ini sendiri merupakan landasan himbauan yang paling efektif untuk menerima Kristus serta menyucikan diri bagi Allah. Paulus pasti memahami pelayanannya dalam konteks kedatangan Kristus yang kedua (Rm. 13:11, 14; 2 Tes. 1:7-10).⁴³

Pengharapan adalah harapan yang kuat dan rasa percaya diri yang didasarkan pada janji-janji Allah yang tidak dapat diubah dengan kepastian hal yang diharapkan akan tercapai. Merujuk pada moltmann menyatakan bahwa Eskatologi sebagai doktrin harapan, Ketika Kristus datang Kembali adalah

⁴²Dister, *Teologi Sistematika 2*, 506-507.

⁴³C.Thiessen, *Teologi Sistematika*, 530.

misteri Allah yang diungkapkan, kedatangan-Nya yang kedua adalah harapan dunia. Menantikan pengharapan-pengharapan yang penuh Bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang mahabesar.⁴⁴ kedatangan Kristus yang kedua kali merupakan doktrin yang sangat penting.

⁴⁴Ibid,540.